

**PRILLY LATUCONSINA**

THE  
PAINS  
DURING  
PUBERTY  
SMING



**5**

**detik**  
**dan rasa rindu**

**5 Detik**  
dan Rasa Rindu

**Prilly Latuconsina**

# 5 Detik dan Rasa Rindu

Prilly Latuconsina

Copyright© 2017

Penulis: Prilly Latuconsina  
Penyunting naskah: Fuad Jauharudin  
Ilustrasi sampul: Nafan  
Desain : Pidi Baiq  
Desain isi : Deni Sopian  
Digitalisasi: Nanash

Hak cipta dilindungi undang-undang  
All right reserved

Diterbitkan oleh  
The PanasDalam Publishing  
Jalan Ambon no 8, Bandung 40115  
Surel: [publishingthepanasdalam@gmail.com](mailto:publishingthepanasdalam@gmail.com)  
Telepon: 022-20530385

Februari 2017  
ISBN 978-602-61007-0-2

E-book ini didistribusikan oleh  
Mizan Digital Publishing  
Jln. Jagakarsa Raya No. 40,  
Jakarta Selatan 12620  
Telp. +6221-78864547 (Hunting); Faks. +62-21-788-64272  
website: [www.mizan.com](http://www.mizan.com)  
e-mail: [mizandigitalpublishing@mizan.com](mailto:mizandigitalpublishing@mizan.com)  
twitter: [@mizandotcom](https://twitter.com/mizandotcom)  
facebook: mizan digital publishing

**PRILLY LATUCONSINA**



**5**

**detik**

**dan rasa rindu**

Karena retina yang tak sengaja  
kutatap selama 5 detik,  
lahir beribu puisi  
yang belum juga mati

**5 Detik dan Rasa Rindu** adalah buku kumpulan tulisan saya yang pertama. Sudah cukup lama saya biarkan mereka tercecer di dunia maya, laci meja, bahkan saku celana. Mulai saat ini teman-teman pembaca bisa membawanya kemana-mana dan dapat dinikmati secara utuh dalam bentuk yang lebih nyata. Alhamdulillah.

Entahlah, ini puisi atau apa namanya. Tapi, bukankah sebuah karya tercipta karena niat si penciptanya? Maka saya akan menyebutnya sebagai puisi. Ya puisi 5 detik. Karena niat saya menulis puisi, 5 detik. Puisi yang lahir dari segala keresahan baik secara empirik maupun sekedar imaji yang kerap muncul dalam keseharian saya.

Terlebih itu soal asmara. Hehehe ...

Maka teman-teman akan menemukan perasaan yang seringkali mengganggu isi hati dan kepala saya dalam buku ini. Mulai dari cinta, rindu, marah, bahkan beberapa perenungan saya tentang kehidupan. Semua berjejal dan

berseliweran seperti mimpi atau fatamorgana di padang tandus sebelum dan setelah buku ini terlahir. Dan kini semua itu bisa saya bagi bersama kalian.

Semoga dengan lahirnya buku ini saya pun menjadi lebih semangat dalam menulis. Menuangkan gagasan yang mampu menjadi inspirasi dan energi positif untuk siapa pun yang membacanya, khususnya untuk saya pribadi.

Selamat membaca dan bersenang-senang.

# Ucapan Terimakasih

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT dan rasa terimakasih yang besar kepadanya. Karena kehendaknya buku ini akhirnya bisa dinikmati oleh penikmat puisi di luar sana.

Terima kasih kepada orang tua yang selalu mendukung saya untuk terus berkarya.

Untuk ayah Pidi Baiq dan The Panas Dalam Publishing yang membantu saya dalam pembuatan buku ini.



Kepada fans saya Prillvers dan semua komunitas yang selalu memberikan dukungan dan selalu menunggu hadirnya buku ini.

Dan kepada kamu ...

Terimakasih telah meninggalkan sebercak rasa sebelum pergi ...

Jakarta, 2017

# Daftar Isi

**Muasal Rindu** — 15

Syair Bisu — 18

Kamu — 18

Tuntutan — 22

Aku cemburu — 25

Degup kesukaanku — 34

Menanti Kepulangan — 38

Pilihan — 41

**Lorong Kenangan** — 47

Syair Bual — 49

3 Detik — 52

Fatamorgana — 54  
Jarak — 56  
5 Detik Ke Lorong Kenangan — 58  
Selalu Kamu — 61  
Ingin Jemu — 63  
Merindu — 65  
Rindu Berulah — 67  
Membunuh Rindu — 68  
Tertipu Rindu — 69  
2 Insan — 71  
Pernah — 74  
Dongeng Kesukaan — 75  
Tak Bermaksud — 78  
Tak Bisa Ku Miliki — 82  
Datang Lagi — 84  
Rindu Berontak! — 85

Ruang Abu-Abu — 86  
Penantian Tak Berujung — 87  
Posesif — 88  
Tega — 89  
Sabda Rindu — 90  
Tulisan luka — 93  
Aku Memilih Mengenangmu — 96  
Cinta Tak Berbatas — 99  
Dalam Diam Mencintai — 100  
Kepergianmu — 102  
Aku Lemah — 104  
Berantakan — 113  
Aroma Luka — 115  
Rindu Membusuk — 118  
Tumpukan Kelam — 121

“Andai” Dibunuh “Kelak” — 123

Senyum — 124

Curahan Si Aku — 125

Hancurkan Sekali Lagi — 128

**Noktah** — 129

Noktah — 151

*Buat kamu*



*Muasal Rindu*







“

Bahkan  
saat aku tidur  
kepalaku  
tetap disibukkan  
olehmu”

”

• Prilly Latuconsina

## 5 Detik dan Rasa Rindu

### Syair Bisu

*Jangan ragu di kala aku bungkam*

*Untuk mencintaimu, aku tak mau berucap*

*Karena kamu adalah syair yang membuatku gugup melulu*



## Kamu

*Kamu sangat populer di kepalaku.  
Bahkan saat aku tidur  
kepalaku tetap disibukkan olehmu.  
Karena kamu selalu singgah dalam mimpiku.  
Gawat! Kamu itu seperti sel aktif di otakku  
tak pernah berhenti!*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

#

*Masih Kamu*

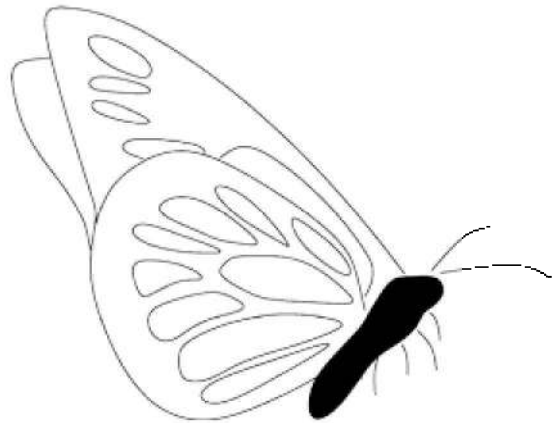
*Sel-sel di kepalaku tersekat oleh kenangan.*

*dan setiap puisi ingin terus mengabadikan kamu.*



#

*Kamu itu seperti majas  
terlihat rumit dan lain.  
Tapi penuh keindahan.*



## 5 Detik dan Rasa Rindu

### Tuntutan

*Cinta ini menuntut untuk tetap dekat tapi jarak tidak setuju.*

*Rindu ini menuntut untuk tersampaikan tapi waktu menolaknya.*

*Kalau begitu aku berdoa saja,  
karena Tuhan tidak akan menolak doa bukan?*



#

*Cinta!*

*Satu kata tanpa definisi.*

*Tidak membawa kejelasan  
walau dampaknya kuat terasa.*



## 5 Detik dan Rasa Rindu

#

*Di malam yang diisi sunyi,  
ingin aku memelukmu  
dengan bermiliar rasa rindu.  
Kudekap detak kita beradu.  
Menatap matamu yang syahdu  
adalah kesukaanku.  
Tapi apa daya, aku hanya mencintaimu  
dalam hening, merindukanmu dalam jarak.*

*Kapan hujan turun?  
Mengingatkanmu setetes saja  
Pada kenangan yang basah!  
Siapa tahu kamu rindu.*



## Aku cemburu

*Aku memang pecemburu.*

*Aku cemburu pada apa saja.*

*Bahkan pada embusan angin  
yang menyejukanmu.*

*Pada hujan  
yang bebas menyentuh kulitmu.*

*Pada baju  
yang selalu menghangatkanmu.*

*Kenapa?*

*Karena itu bukan aku!*

*Harus jadi apa aku ini supaya dekat denganmu?*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

*Jadi angin?*

*percuma tak bisa kamu lihat.*

*Jadi air?*

*Percuma tak bisa kamu genggam!*

*Menjadi sosok nyata*

*Cukup membatasiku untuk mencintaimu.*

*Dan kini aku hanya bisa diam*

*Ditemani rindu yang murung di relung hati.*

*Menumpahkannya lewat syair*

*Untukmu.*



#

*Jika nanti cinta dan rindu tak terdengar  
di telingamu lagi, percayalah doaku akan setia  
memeluk jiwamu hingga malam  
yang menyendiri.*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

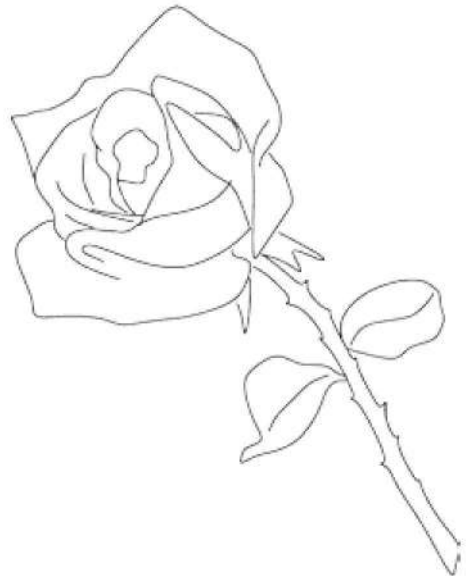
#

*Takut... dia menyerangku!  
Masuk ke dalam jiwaku, merobek dan menusuk  
hingga hatiku tak terbaca lagi,  
kalau saja takut adalah wujud rasa,  
seharusnya aku bisa mencoba menikmatinya.  
Biarlah ketakutan ini membuatku merasa sakit  
membuatku sadar betapa kecil, lemah, dan rapuhnya aku.  
Biarlah pagi ini takut menemaniku.*



#

*Tidak berucap walau kutahu kamu cinta  
Melihatku saja tidak walau aku tahu kamu rindu  
Ya begitulah kamu, pembohong  
yang paling aku cinta.*



## 5 Detik dan Rasa Rindu

#

*Tahukah kamu hal yang paling menyiksa?*

*Melihat kekecewaan di wajahmu.*

*Melihat matamu yang berkaca.*

*Seakan aku rasakan hal sama bahkan lebih.*

*Rasanya ingin aku cari seribu cara  
mengembalikan senyummu.*

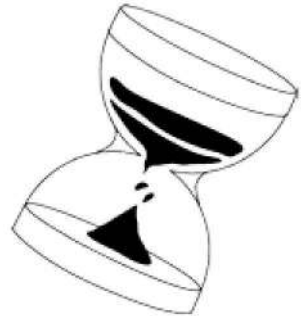
*mengembalikan kebahagiaanmu.*

*Tanpa kamu sadari*

*kamu adalah sumber kenyamanan*



*membuat aku selalu merasa tenang.  
Membuat jantungku berdetak lebih nyaman  
aku ingin sekali mendampingimu.  
Karena itu kebahagiaanku yang nyata.*





## 5 Detik dan Rasa Rindu

#

*Mengenalmu adalah anugerah.*

*Menyakitimu serupa larangan.*

*Pertemuan menjadi kebahagiaan.*



#

*Kata siapa cinta tidak harus memiliki?*

*Jika cinta pasti ingin memiliki.*

*Tak akan mampu berbagi, tak akan mampu melihat  
senyumnya jika disebabkan orang lain.*

*Karena cinta seegois itu!*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

# Degup kesukaanku

*Sebentar saja kuingin merasakan degup itu lagi.*

*Degup di mana bayangmu bukan sekedar angan.*

*Dekapmu bukanlah lagi khayal.*

*Beri aku detak itu.*

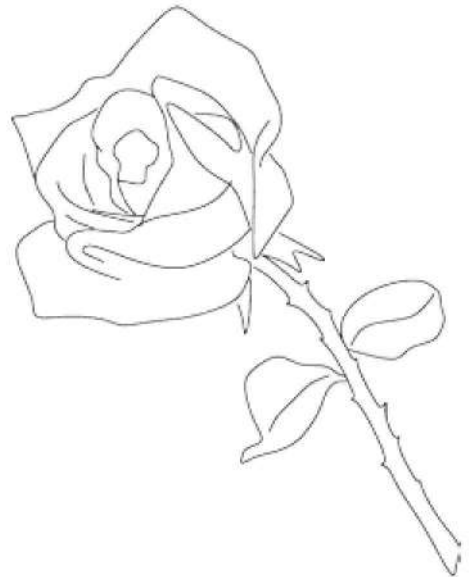
*Di saat kamu dan aku adalah satu.*

*Wahai kamu bait-bait sajakku.*



#

*Jika dia mencintaimu, dia tidak akan membiarkan  
kamu berjuang sendirian.  
Cinta memang sesederhana itu.*



## 5 Detik dan Rasa Rindu

#

*Hai jingga*

*bisa kah kamu menetap?*

*bisa kah senja ini kamu sampaikan pada malam, untuk sekali ini saja  
tidak selimuti aku dengan ngilunya dingin?*

*Kali ini saja ingatkan aku lagi bagaimana hangatnya didekap sosok  
yang pernah aku cinta. Kali ini saja.*





#

*Bisakah cinta diterima tanpa menyiksa?*

*Mencintai adalah dua penderitaan yang berbeda.*

*Tersiksa dan bahagia dirasakan bersama!*

*Hatiku kewalahan untuk menentukan*

*Rasa apa yang sebenarnya ada?*

*Apa yang sedang aku tuju?*

*Yang jelas,*

*hanya ingin melihatnya walau jauh. Hanya ingin melihat senyumnya  
walau bukan karenaku.*

*Sesederhana itu.*

## Menanti Kepulangan

*Aku lihat bulir rindu pada hujan  
yang menjebakku di gigil kenangan, basah.  
Bahkan detik waktu yang kurasa lambat tak mampu membuat kita lupa.  
beribu langkah tak menarik restu perpisahan.  
Bahkan tawa di sekelilingku  
tak mampu membalut lebam hati dalam sepi.  
Aku setia, menunggu kepulanganmu  
segala asal puisiku.*



#

*Aku seperti kunci hilang yang tak lagi dicari,  
sudah ada yang mengganti.*

*Lalu suatu waktu kamu  
tak sengaja menemukan aku lagi  
dan sadar bahwa aku pernah kamu cari  
dan pernah dibutuhkan.*



## 5 Detik dan Rasa Rindu

#

*Akan kuusahakan inginku sesuai dengan kehendakmu.*

*Cinta yang tetap mengiringi setiap langkah kaki, walau tidak bersama lagi.*

*Akan ku paksa seikat rasa rindu yang menggerutu ini untuk tidak menganggumu lagi.*

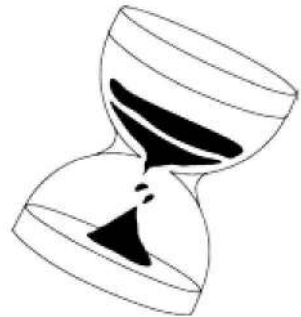
*Selamat menikmati egomu.*

*Tanpa ada aku lagi!*



## Pilihan

*Jika hati bisa memilih. Pilihanku pasti akan jatuh lagi kepada kamu. Tapi bagaimana bisa memilih kalau sudah dihancurkan. Tinggal menunggu seseorang yang mau membenahinya lagi.*



Kamu seperti  
pekerja keras  
di stakku

---

&

tak kenal kata libur

—Prilly Latuconsina—



#

*Aku lelah merindukanmu  
Tak sedikit walau hanya sedetik  
Kamu seperti pekerja keras di otakku  
dan tak kenal kata libur.  
Merindukanmu adalah candu  
Dan, aku sudah ketergantungan.*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

#

*Angin dari timur datang lagi!  
Kembali membuat jantungku gigit!  
Mengapa begini?  
Aku sudah betah mati rasa  
Dan sekarang  
Membuat aku  
Berangsur-angsur merindukanmu.  
Berlebih.*



#

*Hatiku tak sebesar dulu, sudah tak utuh, berubah menjadi pecahan  
atau bahkan serpihan kecil yang tak ada artinya.  
Tapi untuk mencintaimu akan kuberi  
walau tak tersisa.*



Lorong  
Kenangan







## Syair Bual

*Adalah kamu seperti syair  
Dan aku penerjemah gagal  
Tak bisa aku tafsir  
Sajakmu selalu membual  
Kata demi kata bermetamorfosa  
Menjadi seribu muka  
Membuatku sulit bedakan  
Mana cinta  
Mana luka.*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

#

*Hai semesta bisakah aku minta tolong?*

*Kalau bisa, tolong sampaikan angin rindu ini padanya.*

*Dan bilang juga, sekarang ada satu hal yang sempurna.*

*Apa?*

*Kesepianku.*

#

*Angin menyelinap lewat sela-sela jendela!  
Padahal sudah kututup  
tapi tetap saja memaksa masuk!  
Ternyata itu angin yang membawa rindu.  
Rindu yang kuyakin adalah milikmu.*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

### 3 Detik

*Hanya 3 detik.*

*Retinaku dan retinamu bertemu.*

*3 detik yang penuh kekesalan,  
kerinduan*

*dan beberapa rasa yang sulit dijelaskan.*

*Sesakit apapun aku karena tatapan itu,  
doa terus kusun untuk kamu bahagia.*

*Dan detik-detikku terus dikepong rindu.*



#

*Rindu menebarkan rasa  
sepasang ingatan yang tak ingin hilang,  
menjelma genang air mata.*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

*fatamorgana*

*Hai kamu, fatamorganaku*

*Keindahan yang tak bisa kusentuh apalagi kumiliki.*

*Keindahan yang selalu menggodaku untuk tak berhenti mengejarmu.*

*Panas.*

*Kakiku kepanasan berlari di atas pasir ini.*

*Tanpa alas,*

*kamu pun tetap tega.*



*Haus.*

*Tetes air pun tak ada  
sekedar mengusir dahaga.*

*Tetap kamu rayu aku untuk mendekat.*

*Begitu aku sudah dekat.*

*Aku baru ingat.*

*Bahwa kamu hanya bayangan.*

*Cinta semu.*

*Rasa yang semu dan keindahan yang semu.*

*Aku bodoh.*

*Kamu tega.*



## 5 Detik dan Rasa Rindu

### Jarak

*Karena jarak akan terus membuat rindu  
seperti penyakit yang tidak ada obatnya,  
jarak yang akan menuntun cinta  
dalam satu kepercayaan.*

*Dan jarak juga yang akan membuat setiap detik bersamamu menjadi  
lebih berharga.*

#

*27 detik menghabiskan secangkir lemon hangat  
tak lebih singkat dari matamu  
yang tak sengaja bertemu mataku.  
Langkah kaki pun tak mau mengalah  
untuk lelah dan berhenti walau sejejak.  
Bibir ini pun seperti dijahit untuk hanya berucap sapa.  
Kita asing.*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

### 5 Detik Ke Lorong Kenangan

*5 detik tak sengaja menatap mata itu lagi.  
Menarikku pada lorong waktu, masa lalu.  
Saat pertama retina kita saling bertemu.  
Tidak menyalahkan kamu sama sekali,  
aku benci akan diriku,  
keadaan dan rasa rindu yang terus hidup.*

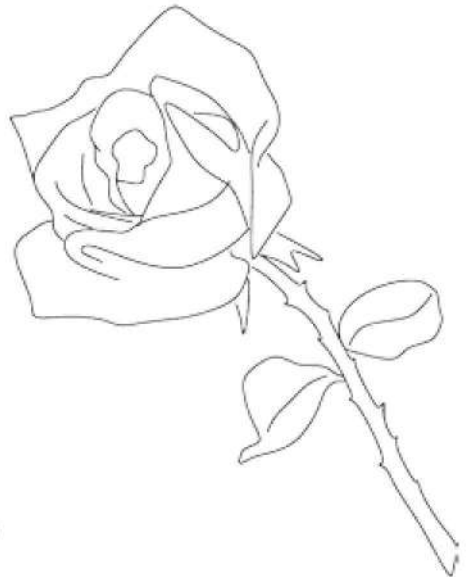
#

*Tidak ada yang lebih indah dari menatap matamu,  
tidak ada yang lebih menuntut dari rindu akan gelak tawamu.  
Walau aku tahu,  
Pandang dan tawamu bukanlah untukku.  
Tak apa, mencintai dalam diam  
adalah kebiasaanku.*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

#

*Aku bertahan. Rasa sakit yang kurasakan  
tidak akan sebanding dengan rasanya pergi darimu.*



## Selalu Kamu

*Aku iri pada laut yang tidak bergantung pada angin,  
hampa udara pun tetap indah dengan biru yang membias.*

*Di sini aku hanya bisa menatap rintik hujan, membalutku  
dingin membuat jantungku makin gigil, akhirnya  
seketika ku sampai pada titik rindu,  
yang enggan absen di kepalaku.*

*Kamu.*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

#

*Mungkin satu-satunya cara yang tepat  
untuk mencintaimu adalah meninggalkanmu,  
agar kamu belajar, bahwa cinta harus didasari  
rasa percaya  
bukan curiga.*



## Ingin jemu

*Jangan datang lagi kamu si cinta semu.*

*Aku benci pada diriku*

*Yang masih rindu.*

*Sakiti lagi aku*

*Agarku bisa jemu*



## 5 Detik dan Rasa Rindu

#

*Bukannya sombong tidak ingin jatuh cinta,  
bagaimana bisa jika aku masih terlena ruang sepi.  
Tanpa tuntutan, tanpa rasa yang harus terbalaskan.  
Hanya aku dan beribu kesunyian.  
Tenang!*



## Merindu

*Dan tubuh ini pun dingin. Merindu dekap hangat fatamorgana,  
digantikan sosok yang nyata, tetap gigil.*



## Rindu Berulah

*Rindu itu menjelma jadi angin yang terarah,  
menyelinap masuk ke ruang hatiku yang masih saja kemarau,  
beribu kata cinta pun tak ada artinya,  
jika tak bisa menyatukan detakmu ke detakku.  
Dan di sinilah aku,  
diam bersama sepi  
terkoyak penantian.*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

### Membunuh Rindu

*Akan kuusahakan agar inginku seperti kehendakmu.*

*Tak berkabar meski rindu ini menggerutu.*

*Akan kubilang sama Rindu*

*“jangan terlalu berharap sampai”*

*biar kusimpan lagi Rindu ini*

*dalam lemari hati.*

*Siapa tahu dia mati.*

.



## Tertipu Rindu

*Kecupan itu membiusku pada pucuk malam beku.*

*Tak ada diksi yang bisa menjelaskan keindahan rasanya.*

*Tak sadar gerimis jatuh di mata saku, walau di hati kemarau.*

*Kulihat bayang itu. Bayang yang membuatku bingung harus diungkap bahagia atau duka.*

*Seketika rindu menamparku dan berteriak lantang.*

*Terasa seperti listrik yang menyadarkanku. Aku hanya Rindu bukan cinta. Dan kutertipu pada kesekian kali.*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

#

*Jangan kembali  
hari ini maupun esok,  
aku akan menolak walau hati menangis  
menahan rindu.*

*Kembalilah saat kamu sadar  
aku adalah tempatmu pulang  
bukan sekadar singgah.*

## 2 Insan


*Aku dan kamu seperti 2 insan yang dibiarkan  
jatuh cinta untuk saling belajar.  
Bukan untuk saling memiliki.*



## 5 Detik dan Rasa Rindu

#

*Fajar mengintipku dari balik awan  
Aku disuruh bicara, disuruh bergerak.  
Bagaimana bisa aku bicara bila tak ada satu sosok pun yang mengerti.  
Kini kamu seperti angan. Semesta pun tak bisa bekerja sama  
membuatmu berada di dekapku satu pusaran waktu.*

  
Kembalilah

saat kamu sadar

aku adalah  
tempatmu pulang  
bukan sekedar

singgah



Prilly  
latuconsina

## 5 Detik dan Rasa Rindu

### Pernah

*Cinta kita berhenti pada kata "pernah".*

*Hanya sebatas pernah jatuh di lubang cinta yang sama,  
bahagia dan hancur.*

*Tanpa pernah disiapakan sebelumnya.*



## Dongeng Kesukaan

*Kepergianmu membuatku bersyukur  
karena tidak lagi hidup di dunia dongeng, tidak lagi  
bahagia akan harapan-harapan semu  
yang tak kunjung menjadi nyata.  
Tapi ironisnya, aku lebih suka hidup di dalam dongeng.*

*Kepergianmu membangunkanku dari mimpi.  
Mengakhiri kisah masih dalam negeri dongeng  
harapan-harapan yang muskil terjadi*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

*Ah,  
ternyata aku masih betah di sana.  
Dongeng yang indah.*

.

#

*Kosong!*

*Itu yang kurasakan saat ini.*

*Terus?*

*berjalan melewati rasa hampa,  
mencari rasa pernah singgah di hati*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

### Tak Bermaksud

*Entah cinta apa yang aku perjuangkan.*

*Bahkan diriku pun tahu*

*kemana nanti kaki ini akan berpijak.*

*Tapi tunggu.*

*Kalau tahu kenapa diam?*

*Ya.*

*Aku hanya ingin memperlambat waktu untuk  
meninggalkanmu. Berjalan membelakangimu, entah mengapa*



*aku masih ingin menawar waktu.*

*Biarkan hati ini tenggelam  
dengar rasa yang sama walaupun bosan.*

*Aku tahu suatu saat aku akan melewati waktu tanpa  
bayangmu, tanpa wajahmu yang selalu tertangkap  
retinaku.*

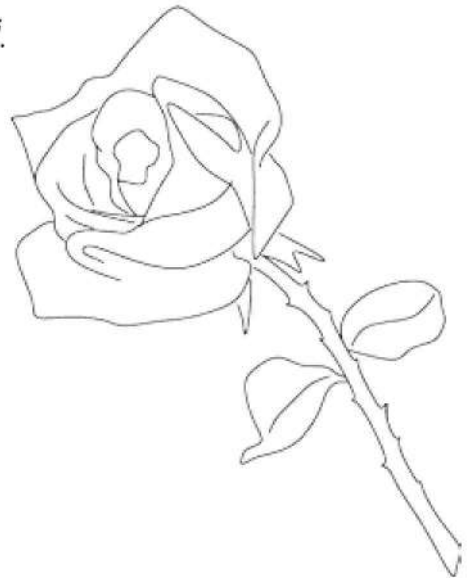
*Entah kapan tapi kumohon pada waktu.  
Berikan aku detik lebih banyak lagi untuk menikmati senyummu,  
Karena nanti aku takkan bisa lagi.  
Untuk kamu yang entah ingin kusebut sebagai apa.*



## 5 Detik dan Rasa Rindu

*Walaupun nanti cinta dan rindu tak terdengar di telingamu lagi,  
percayalah doaku akan setia memeluk jiwamu di kala malam yang  
menyendiri. Aku hanya ingin kamu bahagia.*

*Tapi maaf tanpa aku. Karena aku tak bisa lagi. Ada banyak hal yang  
harus ku benahi termasuk perasaanku sendiri. Tolong mengerti. Ku  
tak bermaksud mengakhiri. Tapi  
memang karena sudah tak mungkin lagi.*



#

*Sakit yang terdalam adalah yang tak terlihat oleh mata.*

*Kesedihan yang terdalam adalah yang tak terucap oleh kata..*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

### Tak Bisa Ku Miliki

*Bagaimanapun keadaannya sekarang . . .  
kamu pernah menjadi bagian terpenting dalam hidupku,  
bagian yang ku jaga walau sekarang aku biarkan pergi.  
Tempatmu di hatiku seperti keharusan yang tak bisa  
di gantikan,  
rinduku padamu juga enggan dialihkan.  
Oh, fatamorganaku  
namamu akan selalu ada di dalam doaku.*



#

*Sedang diam menikmati hujan  
tiba-tiba kuterjebak dalam satu kenangan.  
Kubuyarkan semua agar tak larut di sana  
tapi apa daya senyummu  
yang ada dalam setiap bayangan.*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

### *Datang Lagi*

*Lagi-lagi kamu datang,  
sekedar menyapa menyembunyikan rindu.  
Kukira tak lagi ingin bicara ketika tahu hati ini  
cair setelah lama kamu bikin beku. Ternyata masih juga.  
Kenapa datang lagi?  
Untuk apa?  
Untuk memastikan apa rasa sakit itu masih terasa?  
Atau sudah tiada?*



## Rindu Berontak!

*Lama-lama rindu ini semakin kurang ajar!!*

*Tidak tahu diri!!*

*Tak henti-henti dia mengetuk dinding hati  
keras-keras, Hampir didobrak olehnya!*

*Berhentilah aku mohon!! Sakit hati ini!*

*Jika keluar maka ia hanya akan menyatu dengan angin,  
tak pernah tahu kemana akan pergi.*

*Karena harusnya dia tahu  
Ia takkan pernah tersampaikan..*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

### Ruang Abu-Abu

*Menahan ikhlasnya hatiku akan kepergianmu,  
seperti memberi tahu agar jangan memulai kenangan baru.  
Tapi kamu pun tetap mengurung aku di ruang abu-abu.  
Tak membuat segalanya maju, tetap terjebak.  
Sampai kapan?*

## Penantian Tak Berujung

*Kulihat ujung jarum jam yang entah mengapa bergerak lebih lambat.  
disini aku lebur pada penantian tak berujung.*

*Sepi menjadi teman baik.*

*Apakah seperti ini seharusnya  
cinta harus menunggu di antara pertemuan  
siang dan malam??*

*Kudapati rindu yang selalu bertanya,*

*Dimana kamu?*

*Jarak yang menjawab.*

*Di ingatanmu.*



## 5 Detik dan Rasa Rindu

### Posesif

*Seharusnya cintamu belajar pada kesederhanaan gerimis yang ritmis:*

*Tenang dan menyejukan.*

*Tak memberiku rasa takut.*

*Tak mengharuskanku menjawab beribu rasa curiga.*

## Tega

*hancur.*

*Satu kata yang mendefinisikan aku.*

*Boros.*

*Satu kata yang mendefinisikan cintaku padamu.*

*Keterlaluan.*

*Satu kata yang mendefinisikan rinduku padamu.*

*Tega*

*Satu kata yang mendefinisikan kamu.*

*Yang sedang menggenggam wanita baru.*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

### Sabda Rindu

*Di saat rindu bersabda*

*Bisa apa aku yang terluka oleh cinta*

*Luntur sudah indah senja*

*Melihatmu yang bahagia*

*Dari aku yang pernah membuatmu tertawa.*

#

*sudah betah mati rasa  
dan sekarang aku harus menahan rasa  
yang membuat aku berangsur-angsur merindukanmu  
dengan berlebih  
Angin dari timur itu datang lagi!  
Kembali membuat jantungku kembali gigil!  
Mengapa begini? Aku tak tahu.*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

#

*Ironis sekali ketika kamu mengira aku sudah membangun harapan baru, padahal aku masih saja tenggelam dalam harapan lama. Harapanku bersamamu.*



## Tulisan luka

*Lelah aku menulis puisi  
Melulisnya seperti menulis luka  
Jemu aku merindu  
Tapi masih saja menggebu  
Minta tolong pada siapa?  
Jika bukan pada waktu.*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

#

*Dia mendekat*

*Aroma itu meruap, mengisi rongga dada  
dan kembali sesak.*

*Suara itu hampir asing mengucap rindu.*

*Binar mata itu.*

*Simpul senyum itu.*

*Perlahan jantungku yang mati seperti dihidupkan lagi.*

*Kembali gigil, menjelma menjadi degub kesukaan.*



*Lalu kecupan itu mampir lagi di pipiku.*

*Ku biarkan barang sebentar.*

*Rindu yang ku kurung dalam lemari hati bersorak sekuat tenaga.*

*Tiba-tiba aku lupa*

*dia bukan milikku.*

*"bagai mana jika wanita itu tahu"*

*Kataku sambil mengecup.*



## Aku Memilih Mengenangmu

*Aku memilih mencintaimu dalam diam,  
karena di sana aku tidak menerima penolakan.  
Aku memilih menyayangimu dalam kesendirian  
karena kesendirian tidak mengharuskanku berjuang berulang kali.  
Aku memilih angin yang menyampaikan rinduku  
agar kamu bisa merasakan desanya setiap hari.  
Aku memilih menggenggamu di dalam mimpi  
karena di mimpi tidak ada kata akhir.*



#

*Beruntunglah kamu  
jika dicintai oleh orang yang suka menulis sepertiku.  
Karena kemanapun kamu pergi,  
namamu, dan semua tentangmu akan abadi  
dalam sajakku.*

Karena kemanapun  
kamu pergi,  
namamu,  
dan semua tentangmu  
akan abadi dalam  
sajakku

Prilly  
Latuconsina



## Cinta Tak Berbatas

*Seketika cinta tak lagi memiliki garis tepi, hilang batas terperangkap rindu yang kesunyian dan malam tak lebih dari ruang sepi yang diisi jejak sang waktu yang berjarak. Sekali lagi, aku sepi sempurna.*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

### Dalam Diam Mencintai

*Mencintai dalam diam sudah menjadi kebiasaanku . . .  
disinilah aku, menikmati jingga sang senja sambil mencium aroma  
harum sang rindu, mengawasi dalam jarak dan mendoakanmu  
dalam sepi. Untukmu si indah.*



#

*Aku melihat cinta itu  
Tapi aku tak mampu menikmatinya  
Aku bagaikan punya mata  
Yang tak bisa digunakan*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

# Kepergianmu

*Kepergianmu. Seperti angin yang menghapus debu-debu harapan.*

*Hilang...*

*Tanpa memberi isyarat.*

*Malamku lebam, dihunjam rindu membadaai.*

*Pada sepi ini bayangmu penuh mengisi setiap denyut di dada*

*Lahirlah butiran air mata yang tak kunjung henti*

*Di mana?*

*barangkali kamu ingat, aku yang kamu buat mati*

*Di hati..*

.

#

*Jika dia mencintai mu, dia tidak akan membiarkanmu  
berjuang sendirian.  
Cinta memang sesederhana itu.*



## 5 Detik dan Rasa Rindu

### Aku Lemah

*Dan di sini lah aku, terdiam,  
mempertanyakan perasaan yang tak jelas.  
Mencoba membangun memori baru dengan serpihan hati  
yang telah hancur.  
Di saat sudah hampir berhasil.  
Roboh lagi tertiuip kerinduan akan matamu.  
Aku lemah*

#

*Ini akhir sepiku  
Meraung bisu  
hingga suara putus  
Cerita ini hilang  
Di ujung senja  
Mengakhiri kebersamaan sepi  
Melingkari penutup cerita suci  
Hingga senja,  
sepi dan suci menjadi abadi*

MENGENALMU BAGAIKAN

Membaca SEBUAH buku

TAK PERNAH HABIS KUBACA

Begitu juga dengan

MENCINTAIMU

PRILLY  
LATUCONSIRA

#

*Aku menatap mentari pagi di ufuk sana  
Langit nan cerah menerawang  
Rasanya ingin kugapai dalam pelukan mesra  
Kamu yang bagaikan awan yang bergelut  
Naungilah aku dalam galau dan resah  
Suaramu kini meretas di hatiku,  
mengoleskan segores kata aku cinta kamu*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

#

*Pada pagi yang di mataku berkabut ini  
kutitipkan senandung rindu dalam kidung merenung.  
Harap kelabu bisa menyampaikan pesan rasa yang tak pernah sampai.  
Ini lah takdir rindu yang hanya singgah lalu pergi dan cinta yang tak  
kunjung bergulir.  
Rasa itu selalu ada ... di mana pun dan di tempat sekecil apa pun..  
Kadang ku suka mengunci diri untung tidak terganggu ...  
tapi rasa itu muncul dari sela-sela pintu dan memaksaku  
untuk merasakannya.*

*Maka kini aku hanya bisa berpura-pura tidak merasa,  
menepiskan segala kegundahan di atas segala senyuman.  
Ketika rasa itu mulai pudar ... rindu merusaknya! Mulai lagi  
kucium aroma rindu ...  
Memancing datangnya rasa itu tepat di detik-detik terakhir  
senyuman yang terukir di bibirnya,  
tepat di depanku. Memang tak bisa kutepis.  
Tolong, aku hanya ingin mencintaimu dengan sederhana.*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

#

*Jika kamu merasa ada sesuatu yang mengetuk hatimu,  
jangan bingung, itu aku yang sedang merindu..  
rindu untuk duduk menunggu di beranda pintu hatimu,  
berantakan merapal jarak penuh telapak. Maka hanya doa  
yang ku panjatkan semoga rinduku bisa bertemu.*

#

*Karena sesungguhnya terluka mengajarkan kita satu hal.  
Cinta tidak akan pernah salah memilih tempat  
dimana dia harus berada.*



## 5 Detik dan Rasa Rindu

#

*Ini akhir sepiku  
Meraung bisu hingga suara putus  
Cerita ini hilang di ujung senja  
Mengakhiri kebersamaan sepi  
Melingkari penutup cerita suci  
Hingga senja, sepi dan suci menjadi abadi.*



## Berantakan

*Sampai sekarang pun aku masih terjebak  
pada rasa abu-abu yang dibungkus oleh ketidakpahaman  
akan semua kata-katamu.*

*Sungguh kamu adalah orang yang paling jago  
mengacak-acak hatiku yang susah payah aku rapihkan  
Apa maksud dari kata cinta dan sayang yang terlontar  
dari bibirmu*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

*tapi tak ada setitik pun usaha untuk mendapatkan aku kembali.*

*Kamu malah membuat hatiku semakin berantakan lagi ketika kamu bilang kamu sudah bersama dia.*

*Dia yang misterius dan tetap kamu bilang aku yang lebih baik.*

*Apa tujuan kamu? Kalau memang tidak mau berjuang*

*Aku mohon padamu untuk biarkan aku pergi dan biarkan hati ini dirapikan oleh seseorang yang pantas.*

*Jangan kamu buat aku terjebak akan kamu.*

*Karena kamu tidak lebih dari rasa yang membuat segalanya tidak masuk akal.*

## Aroma Luka

*Aroma luka masih saja tercium.*

*Membuat syair, menghimpun kepedihanku.*

*Aroma tubuhmu masih saja meruap  
mengganggu kesadaran.*

*Membuatku di sini dikepung bayangmu*

*Sampai denyut jantungku.*

*Pergilahn kamu barisan rindu.*

*Jangan di sini.*

*Di hati yang terus-menerus pilu.*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

#

*Mengenalmu bagaikan membaca sebuah buku  
tak pernah habis kubaca.  
Begitu juga dengan mencintaimu*



#

*Aku seperti sepenggal bait penyesalan*

*Aku bersuara serasa berbisik*

*Aku bernafas berhembus dingin*

*Aku berjalan terseret*

*Aku bukan aku*

*Aku hidup seperti tak hidup*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

### Rindu Membusuk

*Jangan ke rumahku.*

*Tak akan betah walau hanya singgah sebentar.*

*Jika memaksa.*

*Kamu kan'dapati banyak peti di sana.*

*Jangan kau buka!*

*Yang paling bau*

*Isinya rindu.*

Yang paling bau

Isinya rindu

Prilly latuconsina



## 5 Detik dan Rasa Rindu

#

*Aku tidak mencintaimu selamanya.*

*Karena selamanya adalah waktu yang lama.*

*Dan waktu bisa mengubah hal yang kadang tidak mau kuubah.*

*Lebih baik aku mencintaimu sepanjang hari.*

*Dan itu berlaku untuk besok, lusa dan seterusnya.*



## Tumpukan Kelam

*Sekumpulan cerita yang dulu kita sebut cinta.*

*Berubah menjadi tumpukan rasa yang entah  
akan kusebut apa.*

*Kebencian yang meronta begitu panas  
tak juga mampu mengubah rindu jadi abu.*

*Tetap merengek, menggerutu  
sampai sepi pecah membanjiri mataku*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

*Apalah ini namanya?*

*Mataku mengeluh kala melihatmu*

*Tapi tetap saja ada kamu di denyutku.*

*Hingga tiap hembusan nafasku*

*masih melafal namamu.*



## “Andai” Dibunuh “Kelak”

*Jika waktu bergulir  
dan semua keindahan yang berlalu ingin kamu ulang kembali,  
janganlah kamu berandai.  
Biarkan andai dibunuh si kelak.  
Agar kelak mempertemukan keindahan itu dengan waktu  
dan cerita yang berbeda.*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

### Senyum

*Senyum adalah kewajiban. Walau bahagia tak ada,  
kurasa bibir ini harus tetap tersenyum.*

*Walaupun hati kadang tenggelam luka, walaupun kepalaku penuh  
luka, senyum harus kulakukan.*

*Kadang bibir ini marah.*

*Marah karena dipaksa terus! Tapi aku harus bagaimana?*

*Aku seperti boneka.*

*Kadang sulit mencari kebahagiaanku sendiri.*

*Mengapa?? Aku pun tidak tahu.*



## Curahan Si Aku

*Aku ingin hilang. Aku ingin bebas seperti hembusan angin. Kini aku sulit menjadi apa yang bisa kamu cinta. Seperti ada kuat tembok menghalangiku, tapi dengan menjadi angin*

*Aku bisa menelusup di sana.*

*Terkadang aku benci pada kamu.*

*Karena kamu dianugerahi sayap tapi kamu tidak terbang! Mengapa?*

*Apa kamu takut terjatuh?*

*Bila aku yang punya sayap aku akan menjemputmu di balik tembok itu dan kita terbang bersama.*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

*Tapi apa daya? Aku hanya bisa berdiri diatas kaki, menunggu.  
Mungkin itu sudah kodratku! Tapi mengapa tuhan?  
Mengapa kita para sosok yang nyata dibatasi kodrat?  
Aku tidak mengerti! Seakan kita mempunyai porsi tersendiri  
dan tidak boleh melebihi.*

*Saat aku menatap cermin, aku hanya bertanya  
"bisa kah aku berdamping dengannya itu?"  
Pertanyaan itu menghantuiku.*

000  
M A T A K U  
mengeluh kala melihatmu

000 T A P I 000  
tetap saja  
ada kamu di denyutku

HINGGA  
tiap hembusan nafasku  
masih melafal namamu

000  
PRILLY Iatucosina



## Hancurkan Sekali Lagi

*Jiwa ini terkoyak dengan mata itu lagi, senyum itu lagi.*

*Kenapa kamu begitu sulit dimusnahkan. beribu pernyataan kamu tak layak dicintai memenuhi kepala.*

*Tapi lagi-lagi hati ini enggan berbohong. Aku mohon, jatuh cinta lagi. aku mohon sakiti aku lebih dalam lagi.*

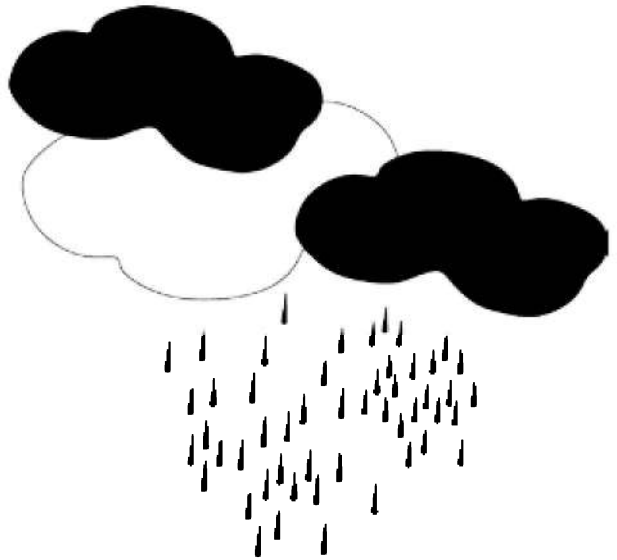
*Agar hati ini lebih hancur dan mungkin akan lebih mudah membunuh rasa ini!*

*Karena sungguh lebih berat mencintaimu dari jauh daripada dihancurkan sekali lagi.*

Noktah







#

*Aku itu seperti hujan ya?*

*Walau sejuk tetap saja kamu berteduh*

aku seperti boneka  
kadang sulit mencari  
kebahagiaanku sendiri

prilly & latuconsina



#

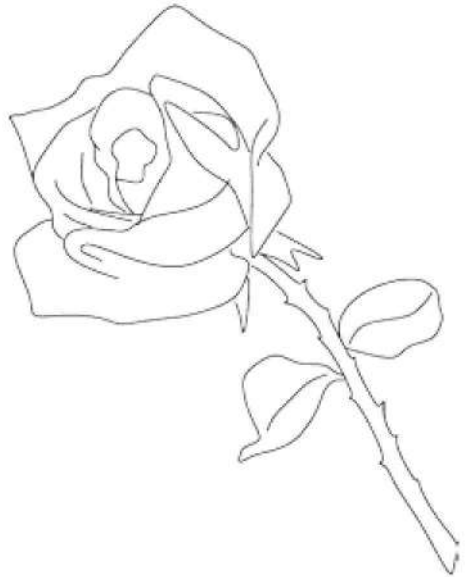
*Aku cinta TAPI benci,  
aku bahagia TAPI tersiksa,  
aku rindu TAPI tak kesampaian,  
aku lelah TAPI tak ingin berhenti.  
Dari semua keTAPIan itu  
Aku sadar bahwa di dunia akan selalu ada TAPI.  
Cukup dinikmati dan ikhlas.  
Seperti ikhlasnya daun ranggas dihempas angin.*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

#

*Aku takut.*

*Takut kalau pada akhirnya  
kita akan menuju malam  
yang tidak kita kenali.*





#

*Terkadang aku sadar, hidup akan terasa lebih mudah  
jika didampingi dengan keikhlasan.  
Seperti ikhlasnya daun yang dijatuhi embun setiap pagi.  
Terjadi begitu saja, daun tidak pernah marah.  
Dia biarkan hadirnya embun menjadi sebuah rutinitas.  
Akupun harus begitu.  
Kejamnya hari yang kadang menghakimiku  
harus kuterima seperti daun menerima embun.*



## 5 Detik dan Rasa Rindu

*Diterima*

*Dinikmati*

*menjadi penerimaan yang manis.*

*Sampai hari merasa lelah, lelah meluruskan garis lengkung  
bibirku karena senang.*

*Hari pun bosan karena ikhlas terus menolongku.*

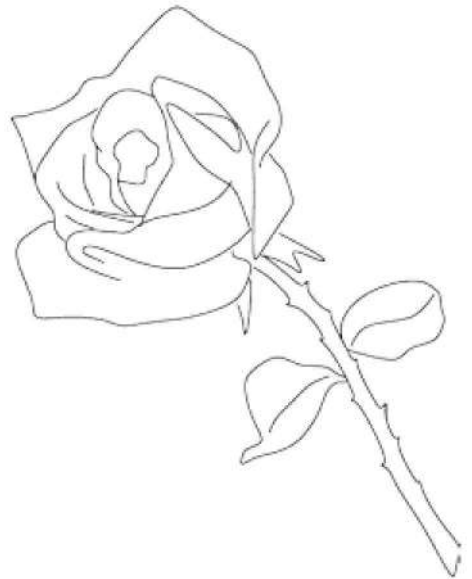
.





#

*Bersama sunyi  
kuteemukan jawaban dalam keraguanmu.*



## 5 Detik dan Rasa Rindu

#

*Kita...*

*Bertemu...*

*Jatuh hati...*

*Hilang...*

*Tidak ada kata perpisahan ...*

*Tidak ada akhir ...*

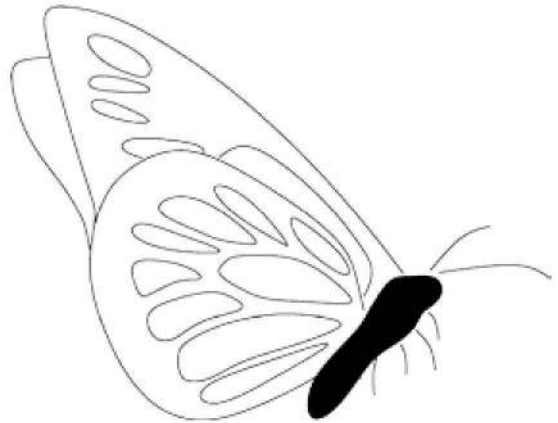
*Dan masih aku bertanya ...*

*Mengapa?*



#

*Carilah pasangan hidup yang merasa beruntung  
mendapatkanmu,  
dan menghargai keberadaanmu,  
bukan sebaliknya.*



## 5 Detik dan Rasa Rindu

#

*Diam dan menenggelamkan diri dalam kesunyian adalah hal yang paling baik,*

*terdengar detik dan detak yang berbunyi bersamaan.*

*Jangan kamu jawab mereka yang melempar buih-buih penghinaan dan tanggapan mereka tentang hidup yang sama sekali*

*mereka tidak tahu kebenarannya. Tunggu sampai ada yang bicara.*

*Bicara kebenaran. Tunggu wajah terkejut dari sosok-sosok yang hanya bisa bicara.*



#

*Penat!*

*Bising di kepala!*

*Pandangan begitu ramai..*

*Ketika ditanya "apa mau hati?"*

*Tak bisa kujawab karena terlalu banyak yang meracuni pikiran.*

*Hanya bisa diam sambil menunggu..*

*Sampai akhirnya bisa memutuskan ke mana kaki harus melangkah.*

## 5 Detik dan Rasa Rindu



#

*Jangan menunggu waktu yang tepat.*

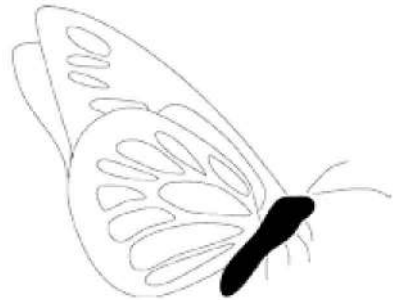
*Kenapa tidak kamu ciptakan saja saat yang tepat  
apalah arti menunggu jika kita hanya diam berharap waktu  
berpihak kepada kita.*

*Sesekali ciptakan hal yang tepat  
setidaknya itu cukup untuk dirimu sendiri.*



#

*Terlalu menjaga perasaan orang lain  
sampai aku lupa tak ada yang menjaga perasaanku,  
terlalu tidak ingin menyakiti  
sampai aku tak sadar selama ini aku bahagia  
di atas kepura-puraan.  
Kadang hidup selucu itu.*









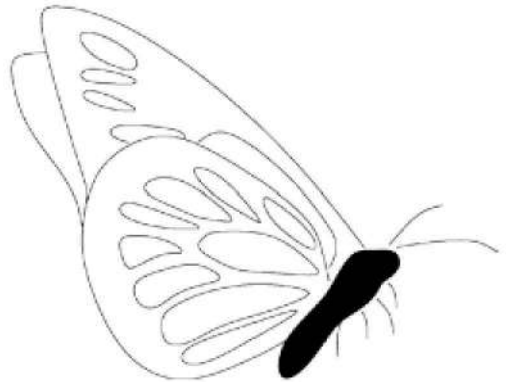
#

*Ketulusan!  
tidak hanya menerima apa pun yang terjadi,  
tetapi juga ketulusan  
untuk melakukan hal baik  
tanpa ada keluhan semata.*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

#

*Aku hanya ingin berpetualang lebih banyak.  
Dikelilingi orang-orang berenergi positif,  
berhubungan baik dengan semuanya.  
Belajar hal baru dan menjadi lebih dewasa*





#

*Jika seseorang sudah menutup hatinya untukmu sebaik apa pun  
kamu tetap dinilai tidak baik*

*Jalani hidupmu bagaimana semestinya.*

*Maju untuk dirimu dan orang-orang yang mencintaimu.*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

#

*Berhentilah menjadi bayangan,  
karena ku tak ingin yang semu!  
Dan nyata tak ingin ku khayalkan,  
sebab angan belum tentu jadi harapan.*



#

*Kamu tidak bisa kembali ke waktu lampau  
dan memperbaiki kesalahanmu.*

*Biarkan saja, jadikan itu pelajaran.*

*Dan berusahalah untuk menjadi lebih baik.*



## 5 Detik dan Rasa Rindu

#

*Jika kamu hidup dengan orang yang salah, maka kamu akan kehilangan kebahagiaan yang sebenarnya. Perbaiki diri dan berserah kepada Tuhan. Karena orang baik akan dikelilingi oleh orang-orang yang baik*



## Noktah

*Teruntai noktah-noktah abadi,  
Merajut garis dunia terbalut panorama  
Di ufuk sana, terbalut pelangi-pelangi,  
nuansa-nuansa diretaskan  
menggores memori indah.*



## 5 Detik dan Rasa Rindu

#

*Hiduplah bijaksana tanpa kepura-puraan.  
Berpikir positif dan optimis adalah kunci kehidupan.  
Jika mengharapkan keburukan maka ia akan datang,  
dan sebaliknya.  
Itu keputusan  
menentukan kesuksesan atau kehancuran.*



#

*Bukan seberapa banyak tempat indah yang sudah kita pijak,  
seberapa jauh kita melangkah, seberapa seru langkah-langkah  
yang sudah kita ukir.*

*Tapi seberapa banyak kita melangkah untuk kebaikan.  
Seberapa banyak langkah yang terlewati untuk menghidupkan  
cahaya untuk orang-orang yang diselimuti gelap.  
mari melangkah  
menyebarkan sedikit terang hidup kita  
untuk kehidupan mereka yang membutuhkan.*

## 5 Detik dan Rasa Rindu

#

*Bersungguh-sungguh memperbaiki diri.*

*Berjuang meningkatkan kualitas diri.*

*Maka lihatlah, kelak akan kamu temukan cinta yang berkualitas.*

## Tentang Penulis



**Prilly Latuconsina** lahir di Kota Tangerang, Provinsi Banten, 15 Oktober 1996. seorang aktris, presenter, personaliti televisi, dan penyanyi. Kariernya dimulai sebagai *Chef* di acara Koki Cilik dan bermain dalam beberapa sinetron. Kariernya semakin meroket setelah membintangi sinetron *Ganteng Ganteng Serigala* di tahun 2014. Sempat terlibat dalam beberapa film sebagai aktris, di antaranya: *Surat Untukmu*, *Danur*, *Hangout*. Selain dunia peran gadis ini menjajal kemampuannya di dunia Tarik suara dengan meluncurkan sebuah album solo berjudul *Sahabat Hidup*. *5 Detik dan Rasa Rindu* adalah buku pertamanya.



# 5 DETIK DAN RASA RINDU

Puisi-puisi Prilly Latuconsina penuh dengan kontradiksi yang indah: Sederhana tapi rumit. Manis tapi getir. Membacanya membuat mulutku luber pujian. Hatiku penuh kehangatan. Perutku sembelit tiga hari. Kayaknya kurang sayuran. Eh.

**Raditya Dika:** *Penulis, Komedian, Sutradara & Aktor*

Tak lugas, tapi segala rasa dalam kata demi kata yang tertulis langsung menyesap dalam benak. Dan meninggalkan sesak, entah mengapa.

**Risa Saraswati:** *Penyanyi dan Penulis*

Mencurahkan isi hati melalui puisi bukanlah perkara mudah. Ketika remaja lainnya sibuk curhat pada sahabat, Prilly menuangkannya lewat kata-kata. Buku ini membuktikan bahwa Prilly bukan hanya sosok bintang sinetron yang digilai jutaan orang. Mari kita berhenti memanggil Prilly dengan Ratu Serigala, karena sekarang dia adalah pujangga.

**Soleh Solihun:** *Komedian dan aktor,  
pernah mau dibunuh sama Prilly di film Hangout*

Setelah membaca beberapa puisi dalam buku ini, saya merasa ada di dalamnya. walau terasa pahit, setidaknya "dia" kau abadikan dalam buku ini. Terima kasih, sukses terus.

**NN:** *Seorang teman dari penulis*



THE  
PANAS  
DALAM  
PUBLI  
SHING

The PanasDalam Publishing  
Jalan Ambon no 8a, Bandung 40115  
Surel: [publishingthepanasdalam@gmail.com](mailto:publishingthepanasdalam@gmail.com)  
Telepon: 022-20530385

158N 978-602-61007-0-2



Sastra

CP-001